

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Literasi Keuangan Dikalangan Siswa Pada SMK Telesandi Bekasi

Rahmadi 1*

Program Studi D3 Teknik Telekomunikasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Jl. Daan Mogot KM.11, Jakarta 11710, Indonesia

*Corresponding author: rahmadizallum@telkomuniversity.ac.id / Universitas Telkom

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

Abstrak

SMK Telesandi Bekasi merupakan sekolah vokasi yang fokus pada bidang teknologi. Akan tetapi belum secara khusus memberikan bekal keterampilan mengelola keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa dengan studi kasus di SMK Telesandi Bekasi. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membekali generasi muda (Gen Z) dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan yang baik. Dalam kegiatan ini, kami menerapkan metode pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang inovatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen keuangan. Kegiatan abdimas ini telah berhasil memberikan dampak terhadap pemahaman dan perilaku manajemen keuangan siswa yang menjadi lebih peduli dengan rencana keuangan sehari-hari.

Keywords: Literasi Keuangan, Gen Z, Manajemen.

Pendahuluan

Pendidikan vokasi bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran strategis dalam melahirkan sumber daya manusia yang andal dan profesional sesuai kebutuhan industri TIK yang terus berkembang. Namun keterampilan TIK juga belum menjamin apakah lulusan bisa *"survive"* baik dalam karir maupun kehidupannya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi SMK di bidang non-TIK (pengelolaan keuangan) perlu dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompetitif secara global. Maka dari itu sekolah tidak hanya menjadi pusat pembelajaran intelektual tetapi juga menjadi model bagi masyarakat sekitar dalam hal pengelolaan sumber daya (Mehr, 2023). Dalam konteks Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Telesandi Bekasi, sebuah lembaga pendidikan vokasi yang fokus pada bidang Engineering. Maka diperlukan keterampilan tambahan untuk melengkapi kompetensi yang telah diajarkan di sekolah. SMK Telesandi Bekasi memiliki jurusan bidang Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia dan Teknik Transmisi Telekomunikasi. Dari semua jurusan ini belum ada mata pelajaran ataupun sisipan materi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Meskipun memiliki program unggulan di bidang TIK akan tetapi para siswa masih rendah literasi keuangannya. Kompetensi di bidang teknologi ini tentunya akan semakin memiliki peran dimasa depan jika dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Keterampilan dalam mengelola keuangan juga sangat penting. Di era digital ini, di mana segala sesuatunya berjalan dengan cepat dan perubahan terjadi secara dinamis, pengelolaan keuangan menjadi keterampilan vital yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa SMK. Literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu siswa untuk mengatur keuangan pribadi mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Pada masa kini, salah satu masalah yang dihadapi oleh generasi Z adalah rendahnya literasi keuangan. Pendidikan yang diterima generasi Z terutama para murid Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) masih belum menyentuh esensi bagaimana mengelola keuangan, tapi lebih banyak membahas teknis dibanding konsep (Rosalia et al., 2022).

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan generasi Z rendah, yaitu 44,04 persen, kurang dari 3,94 persen dari generasi milenial (Universitas Indonesia, 2024). Generasi tersebut memiliki ciri khas tumbuh bersama Teknologi yang hampir menjadi bagian kehidupan sehari-harinya. Kendati memiliki banyaknya informasi di tangan hingga dapat mengaksesnya melalui Internet, namun kesadaran untuk mengetahui informasi tersebut masih minim. Sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat dan Lintar Financial mengidentifikasi tingkat literasi keuangan masih rendah, khususnya minat dalam menabung. Semisal mereka sekarang telah punya credit card (CC) ataupun telah memiliki angsuran kredit tanpa agunan (KTA) yang peruntukannya lebih banyak bukan pada kebutuhan (Wicaksono, 2024).

Selain itu tantangan yang dihadapi generasi Z juga sangat menantang, Pertama, tingginya awareness terhadap investasi yang dapat menguntungkan namun sering kali diiringi oleh kurangnya pemahaman tentang risiko dan strategi diversifikasi (Usriyono, 2024). Hal kedua adalah paparan teknologi yang semakin meningkat dan signifikan terhadap tata cara siswa dalam memandang keuangan, termasuk pola konsumsi dan manajemen uang mereka secara keseluruhan (Julian et al., 2018). Hal ketiga adalah kompetitifnya pasar kerja yang membutuhkan keterampilan keuangan untuk siswa agar bisa bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan hal ini, program Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di SMK Telesandi Bekasi menjadi sangat relevan dan penting. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta langkah praktis tentang manajemen keuangan kepada siswa SMA agar mereka dapat menghadapi tantangan keuangan di era digital ini dengan lebih percaya diri dan bijaksana.

Metodologi Penelitian

Metodologi dalam kegiatan ini meliputi alur pelaksanaan dan metode yang digunakan.

Alur pelaksanaan

Tahapan mekanisme pelaksanaan Abdimas dapat dirincikan

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei Kebutuhan

Langkah pertama dalam program ini adalah melakukan survei kebutuhan di SMK Telesandi Bekasi. Survei ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh siswa dan staf sekolah dalam bidang dan literasi keuangan. Hasil survei ini akan menjadi dasar bagi perancangan program selanjutnya agar dapat sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

2. Desain Pelatihan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merancang program pelatihan yang sesuai dengan hasil survei dan tujuan yang ingin dicapai. Desain pelatihan akan mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan strategi pendampingan yang tepat untuk memastikan pemahaman yang maksimal dan penerapan praktis oleh peserta.

3. Workshop

Pelaksanaan workshop menjadi langkah penting untuk menyampaikan materi pelatihan secara langsung kepada peserta. Workshop akan dipandu oleh instruktur. Peserta akan terlibat dalam diskusi, studi kasus, dan latihan praktis untuk memperkuat pemahaman mereka.

4. Simulasi

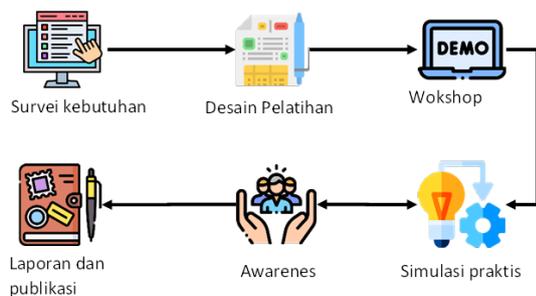
Setelah mendapatkan pelatihan di workshop, peserta akan terlibat dalam sesi simulasi di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang mirip dengan keadaan nyata. Simulasi ini akan membantu peserta untuk menguji pemahaman mereka dan mempersiapkan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan kerja mereka.

5. Awareness

Langkah selanjutnya adalah meningkatkan kesadaran (awareness) di antara siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Ini dapat dilakukan melalui sesi diskusi, penyuluhan, atau kampanye pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

6. Laporan dan Publikasi

Terakhir, program akan menyelesaikan dengan menyusun laporan tentang pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Laporan ini akan dipublikasikan dan disebarluaskan kepada pihak terkait, seperti sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

Metode Pengajaran Interaktif: Menggunakan presentasi, diskusi, dan tanya jawab untuk menyampaikan materi literasi keuangan.

Metode Workshop dan Praktik Langsung: Melibatkan siswa dalam kegiatan praktis untuk menerapkan teori yang telah dipelajari.

Workshop dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengelola keuangan pribadi.

Metode Evaluasi Partisipatif: Melibatkan siswa dalam evaluasi kegiatan melalui kuesioner dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Hasil dan Pembahasan

dimiliki. Pertanyaan ini secara langsung diberikan sebelum materi disampaikan. Siswa (responden) hanya boleh memilih satu keterampilan yang menurut mereka paling dibutuhkan saat ini. Dari peserta yang memilih berjumlah 52 siswa-siswi hasilnya sebagai berikut



Gambar 2. Hasil survei keterampilan yang diminati oleh siswa

Dari hasil gambar 2, siswa memang ditahap awal menganggap keterampilan digital / IT yang paling dibutuhkan dengan hasil 13 orang siswa yang memilih. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat menyadari pentingnya keterampilan digital dan teknologi informasi dalam era modern ini. Mereka mungkin merasakan kebutuhan akan kemampuan ini untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Selanjutnya keterampilan komunikasi dan keterampilan mengelola keuangan dipilih masing-masing oleh tujuh siswa. Keterampilan keuangan sesuai dengan tema yang pilih cukup membuat para siswa antusias untuk lebih mengerti tentang mengelola keuangan pribadi dan memahami aspek finansial dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, keterampilan komunikasi diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan kerja dan sosial. Keterampilan kreatif dan keterampilan kepemimpinan masing-masing dipilih oleh empat siswa. Keterampilan literasi media dipilih tiga siswa. Terakhir keterampilan kolaborasi dan keterampilan lain hanya dipilih masing-masing oleh dua orang siswa.

Tahap kedua, memberikan materi

Materi dengan tema management finansial for student secara umum memberikan pengetahuan yang sebenarnya pengetahuan umum akan tetapi tidak tersusun sehingga sulit untuk diimplementasikan. Narasumber menyampaikan bagaimana manajemen keuangan yang tersusun dan sistematis secara praktis sehingga mudah bagi para siswa dalam implementasi secara sederhana. Materi tersebut terdiri dari empat hal pokok yaitu:

a) membuat daftar keperluan: materi ini memberikan gambaran bagaimana membagi antara kebutuhan dan keinginan. Dengan membuat daftar sumber pemasukan dan rencana pengeluaran selama sebulan para siswa dapat melihat seperti apa keuangan yang bisa mereka kelola.

b) Kebiasaan Menabung: materi ini mengajak peserta untuk memiliki komitmen untuk menabung dan penjelasan cara menabung yang benar.

c) Punya Skala Prioritas: materi ini memberikan cara bagaimana membagi alokasi antara kebutuhan, installment, investasi, playing and giving.

d) Konsisten: materi terakhir ini adalah penekanan bahwa semua materi akan menjadi sia-sia tanpa konsistensi. Langkahnya lakukan – evaluasi – lakukan - evaluasi.



Gambar 3. Suasana pemberian materi

Tahap ketiga, praktik dan tanya jawab

Pada tahap praktik para siswa diminta untuk menuliskan secara langsung di kertas menggunakan pena. Tujuan menuliskan secara langsung ini adalah sebagai tahap awal agar para siswa dapat meresapi apa yang dicatat. Metode ini juga selaras dengan metode Kakeibo (metode pengelolaan keuangan ala Jepang). Ditahap ini sambil para siswa mencatat narasumber memberikan stimulus berupa pertanyaan apakah rencana tersebut benar-benar sebuah kebutuhan? Kira-kira bagaimana perasaan setelah kita membeli/memiliki barang tersebut? dan pertanyaan lain yang membuat peserta berpikir dan mempertanyakan sebelum memutuskan rencana keuangan tersebut.



Gambar 4. Acara tanya jawab

Tahap keempat evaluasi

Di sesi yang terakhir setelah semua kegiatan dilakukan narasumber memberikan pertanyaan apa dampak positif jika kita mengelola keuangan. Dari 52 peserta secara umum jawaban yang diberikan melalui aplikasi mentimeter ada 47 respon. Jawaban paling umum mengatakan dampaknya adalah bisa menjadi kaya, lebih hemat, mengurangi kecemasan serta menjaga stabilitas keuangan



Gambar 5. Hasil survei mentimeter dampak mengelola keuangan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terselenggara pada bulan Maret 2024 bertempat di gedung Sekolah Menengah Kejuruan Telesandi Bekasi. Melalui penyampaian materi "Management Financial for Student" Abdimas ini menghasilkan beberapa hasil yang mencerminkan peningkatan literasi keuangan siswa. Dari hasil survei awal tentang keterampilan yang dianggap paling penting adalah keterampilan Digital/IT dan di

bagian akhir siswa menyampaikan respons bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat berdampak positif bagi karier mereka di kemudian hari. Berikut adalah hasil utama dari kegiatan ini:

- Pemahaman Konsep: Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dasar bagaimana mengelola keuangan secara sederhana, pentingnya menabung dan dasar-dasar investasi.
- Perubahan Perilaku: siswa mulai mengaplikasikan perencanaan keuangan sehari-hari. Seperti membuat anggaran dengan metode Kakeibo.

Rencana keberlanjutan

- Menyelenggarakan workshop tentang penggunaan teknologi digital dan aplikasi keuangan.
- Mengadakan sesi pelatihan tambahan tentang keuangan yang diisi oleh narasumber dari perusahaan teknologi dan keuangan untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada para siswa.

Referensi

- [1] Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- [2] Mehr, K. (2023, May 26). The Importance of Financial Management in Private Schools. *Ceriniandassociates.Com*. <https://ceriniandassociates.com/financial-management-private-schools/>
- [3] Rosalia, V., Simatupang, D. R. S., & Anggia, Y. (2022). Improving Financial Literacy Knowledge from An Early Age by Socialization and Training to The Elementary School in Medan City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 534–541.
- [4] Universitas Indonesia. (2024, May 31). Menjawab Tantangan Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Gen Z. *Ui.Ac.Id*. Menjawab Tantangan Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Gen Z
- [5] Usriyono, E. (2024, March 19). Keresahan Generasi Z tentang Keuangan: Tantangan dan Peluang. *Okefinansial.Com*. <https://okefinansial.com/keresahan-generasi-z-tentang-keuangan-tantangan-dan-peluang/>
- [6] Wicaksono, A. (2024, June 16). Survei: Gen Z Lebih Sedikit Menabung. *Media Indonesia*. <https://www.metrotvnews.com/read/KRXC5D29-survei-gen-z-lebih-sedikit-menabung>